

# PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UNIVERSITAS GRESIK

Maftuh<sup>1</sup>, Rofiqoh<sup>2</sup>

<sup>12</sup> Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik

E-mail: <sup>1</sup>maftuh10@gmail.com; <sup>2</sup> rofiqoh317@gmail.com

**Abstrak:** Pengembangan kurikulum merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk menjadikan kurikulum yang diimplementasikan mengalami perubahan dan perbaikan dengan mengacu pada apa yang sudah ada dan memperhatikan kebutuhan pendidikan yang akan datang, pengembangan kurikulum dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan rencana kurikulum dalam proses pembelajaran supaya menjadi lebih baik dan spesifik. Tulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berjenis field research. Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di Universitas Gresik menggunakan beberapa landasan pengembangan kurikulum filsafat, psikologis, sosial dan budaya, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Model pengembangan yang digunakan yaitu model akar rumput, meskipun Universitas Gresik masih mengikuti kurikulum nasional yaitu merdeka belajar kampus merdeka, tetapi juga dapat melakukan perubahan internal dalam kurikulumnya sesuai dengan keadaan kampus, sesuai tujuannya dalam mengembangkan kurikulum. Pelaksanaan perkuliahan pendidikan agama Islam di Universitas Gresik menggunakan model pembelajaran yang terfokuskan kepada tiga kecerdasan manusia (1) aspek kognitif menggunakan metode ceramah, (2) aspek afektif dengan model presentase, diskusi, tanya jawab, dan untuk (3) aspek psikomotorik dengan model observasi dan praktek.

**Kata Kunci:** Pengembangan Kurikulum, Perguruan Tinggi, pendidikan agama Islam.

## Pendahuluan

Kurikulum memiliki peran sentral dalam pendidikan, termasuk dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam. Sebagai panduan utama, kurikulum di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dan pembaharuan sejak tahun 1947 hingga 2022. Pentingnya kurikulum dalam konteks pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari dua aspek utama. Pertama, kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mencapai

tujuan pendidikan. Kedua, kurikulum juga berperan sebagai ilmu yang membentuk individu menjadi sosok cerdas yang mampu berkontribusi bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat sekitarnya.

Kurikulum pendidikan bersifat dinamis, selalu menyesuaikan diri dengan perubahan di berbagai bidang seperti politik, ekonomi, sosial, dan teknologi. Meskipun telah mengalami sejumlah perubahan, evaluasi terhadap outcome kurikulum masih menjadi perhatian. Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa pendidikan di Indonesia terus mengalami fase percobaan, dan setiap perubahan harus memperhatikan kondisi peserta didik dan kemampuan yang dimiliki.

Pentingnya pendidikan agama Islam di Indonesia juga tercermin dalam implementasinya di perguruan tinggi umum, seperti Universitas Gresik (UNIGRES). UNIGRES berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui berbagai aspek, termasuk organisasi, manajemen, suasana akademik, kurikulum, akademis, staf, dan metodologi pembelajaran. UNIGRES memasukkan materi pendidikan agama Islam, seperti fiqh, aqidah, dan akhlaq, sebagai bagian integral dalam setiap fakultasnya. Pembelajaran ini tidak terlepas dari peran kurikulum, yang diharapkan mampu menciptakan mahasiswa yang tidak hanya mahir dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga memiliki karakter religius dan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sosial.

Melihat perkembangan teknologi yang begitu cepat dan berpengaruh pada karakter mahasiswa, pembelajaran pendidikan agama Islam di setiap jenjang sekolah dan perguruan tinggi umum menjadi strategi untuk membentengi mereka dari pengaruh buruk. Tujuannya adalah menciptakan mahasiswa yang berbudi pekerti, cerdas, saling menghormati, dan tidak mudah terpengaruh oleh radikalisme.

Dengan demikian, kurikulum menjadi landasan penting dalam menyampaikan pembelajaran pendidikan agama Islam. Dalam konteks UNIGRES, diharapkan bahwa pembelajaran ini tidak hanya memenuhi tujuan pendidikan umum tetapi juga memberikan kontribusi positif pada pembentukan karakter dan nilai-nilai keagamaan mahasiswa. Selain itu, upaya ini diharapkan dapat membentuk insan yang mampu menghadapi perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai moral dan spiritual. Dengan menggabungkan nilai-nilai agama, teknologi, dan pembelajaran yang efektif, diharapkan pembelajaran pendidikan agama Islam di Indonesia dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada mahasiswa dan masyarakat luas.

## Kajian Literatur Kurikulum

Kurikulum merupakan kata-kata yang berasal dari Yunani yaitu curir yang berarti berlari dan cirere yang berartikan tempat berpacu, di Prancis disebut courier yang memiliki arti berlari, dalam bahasa latin kurikulum berasal dari kata *curriculae* yang artinya yaitu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari, sehingga kurikulum pada waktu itu digunakan dalam dunia pendidikan memiliki arti jangka waktu, maksudnya jangka waktu yang ditempuh oleh peserta didik untuk mendapatkan sertifikat/ijazah.<sup>1</sup> Kurikulum dalam UU sisdiknas No. 20 tahun 2003 yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan.

Untuk Definisi kurikulum yang terkenal yaitu *all the experiences that pupils have under the guidance of the school*, segala pengalaman anak itu berasal dari bimbingan sekolah, perencanaan yang dibuat oleh sekolah dalam berbagai pembelajaran baik diluar maupun didalam sekolah untuk menjadikan pengalaman bagi anak itu dinamakan kurikulum, dan untuk kurikulum yang tersembunyi dan tidak tertulis dinamakan dengan hidden kurikulum.

### *Fungsi Kurikulum*

Dalam mewujudkan sebuah proses pembelajaran yang baik dengan sebuah kurikulum yang telah direncanakan maka sebaiknya mengetahui fungsi dari kurikulum dahulu, adapun fungsi kurikulum diantaranya:

- a. Fungsi kurikulum sebagai media untuk mencapai tujuan pendidikan, yang telah tertuang dalam UU sisdiknas dan GBHN, tujuan pendidikan ini mencakup target dalam kelas, jenjang lembaga, sampai dengan jenjang nasional yang telah menjadi tujuan pendidikan nasional
- b. Fungsi kurikulum bagi siswa yaitu sebagai alat untuk mendorong kemajuan kemampuan mereka dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik
- c. Fungsi kurikulum bagi guru yaitu sebagai alat untuk membantu dalam proses pembelajaran, dalam pemilihan kompetensi, strategi, metode, media, pengalaman dan hasil pembelajaran yang akan dimiliki oleh peserta didik

---

<sup>1</sup> Sarinah, *Pengantar Kurikulum*, (Yogyakarta; Deepublish, 2015), 2

- d. Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah bisa membantu tugas kepala sekolah sebagai administrator, supervisor, dan dinamisator.

Selain bagi para warga sekolah kurikulum juga memiliki fungsi bagi masyarakat dan pengguna jasa lulusan yaitu dapat mengetahui dan mendeskripsikan potensi yang dimiliki oleh lulusan, dan dapat mengetahui output dari suatu lembaga pendidikan.<sup>2</sup>

#### *Landasan Pengembangan Kurikulum*

Landasan merupakan sebuah fondasi dalam setiap hal dapat kita contohkan dalam membangun bangunan, dalam membangun bangunan dibutuhkan sebuah fondasi atau dasar ataupun juga disebut landasan yang kokoh, apabila fondasi yang dibangun tidak kokoh maka bangunan yang di bangun akan ambruk dan tidak bisa bertahan lama, begitu pula dalam pendidikan jika sebuah pendidikan tidak di dasari dengan fondasi pendidikan atau kurikulum yang kokoh maka akan berdampak terhadap manusianya yaitu peserta didik. Landasan yang kokoh dalam pendidikan merupakan perkara yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan ketika mengembangkan suatu kurikulum. Dalam mengembangkan kurikulum terdapat lima landasan diantaranya adalah: Landasan Filosofis<sup>3</sup>; Landasan Psikologis<sup>4</sup>; Landasan Sosiologis dan Budaya<sup>5</sup>; Landasan Yuridis<sup>6</sup>; dan Landasan Religius.<sup>7</sup>

#### *Model Pengembangan Kurikulum*

Dilihat dari beberapa pendekatan pengembangan kurikulum memiliki beberapa model, macam-macam model pengembangan ini dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan peserta didik dan lulusan, diantara model pengembangan kurikulum dianatannya yaitu:

- a. Administratif

Model administratif biasanya disebut sebagai model line staff ataupun bisa disebut sebagai model top down, model ini direktur,

---

<sup>2</sup> Ahmad Taufiq, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam", *El-Ghiroh*, Vol. 17 No. 02 2019, 84

<sup>3</sup> Teguh Triwiyanto, *Menejemen Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 86

<sup>4</sup> Masykur, *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*,...44

<sup>5</sup> Zainal Arifin, *Menejemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*,...65

<sup>6</sup> Kaimuddin, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8 No. 1, 2015, 34

<sup>7</sup> Koko Aditya Winata, "Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Nasional", *Attractive: Innovative Education Journal*, Vol. 3 No. 2, 2021, 144

menteri pendidikan, kepala dinas wilayah, kepala dinas kabupaten/kota, dan jajaran kepala pendidikan lainnya. Pelaksanaan model administratif ini terdapat panitia yang memiliki tugas masing-masing dalam merumuskan dan melaksanakan dalam lapangan sekolah, yaitu panitia pengarah sebagai pertanggungjawab dan panitia kerja sebagai pelaksana dari tujuan, isi, dan proses pembelajaran yang telah dirumuskan oleh panitia pengarah.<sup>8</sup>

b. Akar-rumput (grassroots approach)

Model pengembangan ini merupakan model pengembangan kebalikan dari model pengembangan administratif, karena awal pengembangan ini berasal dari guru yang merupakan tenaga pendidik dan disebarluaskan, dan pendekatan ini juga biasanya dinamakan dengan model pengembangan kurikulum dari bawah ke atas (bottom up)

c. Model Tyler

Model taylor yaitu gabungan dari model administratif dan akar rumput dan juga dapat didefinisikan sebagai model pengembangan kurikulum pendidikan yang terfokus kepada tujuan dan misi dari suatu institusi pendidikan. Dalam model tyler ini terdapat empat komponen dalam mengembangkan kurikulum yaitu pertama, tujuan pembelajaran, kedua, pengembangan materi, ketiga, penggunaan strategi pembelajaran, keempat, evaluasi.<sup>9</sup>

## Metode

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu diskriptif kualitatif yang memaparkan gambaran utuh tentang pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang terjadi di perguruan tinggi umum Universitas Gresik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga yaitu wawancara, (*interview*) observasi dan dokumentasi.<sup>10</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana berikut; reduksi data, penyajian data, bentuk penyajian data penelitian kualitatif berupa teks naratif dengan berbagai bentuk di antaranya: catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Dari Bentuk-bentuk data ini dapat menggabungkan beberapa informasi

---

<sup>8</sup> Dinn Wahyudin, "*Manajemen Kurikulum*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 65

<sup>9</sup> Masykur, *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*,...67

<sup>10</sup> Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif", *Wacana*, Vol. 08 No.2 2014, 179

yang telah tersusun dalam bentuk yang bersifat padu serta mudah difahami, sehingga dapat memudahkan fenomena yang terjadi, sehingga dapat mengetahui apakah kesimpulan tersebut sudah tepat atau diperlukannya melakukan analisis lagi.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Universitas Gresik**

Kurikulum adalah sebuah rencana atau program dalam proses pembelajaran yang memiliki tujuan untuk dengan mudah dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam mengembangkan kurikulum pendidikan agama Islam Universitas Gresik tahun akademik 2022-20223 yang masuk kedalam kurikulum inti yang beracuan dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Pengembangan kurikulum yang dilakukan di Univesitas Gresik menggunakan landasan tujuan pendidikan yang telah direncanakan, landasan yang digunakan dalam mengembangkan kurikulum yaitu landasan filosofis, sosial budaya, psikologis, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta landasan yuridis dan religius. Landasan dalam mengembangkan kurikulum haruslah menggunakan landasan yang kuat dan memperhatikan landasan-landasan yang berpengaruh dalam menjadikan proses pembelajaran mejadi lebih baik. Landasan kurikulum merupakan sebuah penentu arah dalam menggapai tujuan pembelajaran, Pengembangan kurikulum di Universitas Gresik sangat memperhatikan tujuan awal yang dimiliki oleh lembaga. Universitas Gresik memiliki cita-cita dan tujuan dalam kegiatan pendidikannya yaitu ingin membentuk mahasiswanya menjadi manusia yang sesuai yang apa yang telah dicita-citakan yaitu manusia yang bisa menghadapi perkembangan zaman dan masih memegang nilai-nilai agama yang moderat sehingga dalam pengembangannya landasan religius dijadikan landasan yang kuat.

Pengembangan kurikulum dibutuhkan pemikiran yang logis, dan juga mendalam sehingga disebut dengan pemikiran sampai ke akar-akarnya, maka dalam mengembangkan kurikulum haruslah difikirkan secara mendalam bukan pengembangan yang asal-asalan saja hal tersebut yang menjadikan landasan filosofis menjadi landasan dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama islam di Universitas Gresik, begitu juga untuk pengetahuan telah mengalami perkembangan dari berbagai zamannya, telah ber abad-abad para ilmuan berusaha untuk mengembangkan ilmu pengetahuan sampai dengan abad ke-13 ilmu pengetahuan dikuasai oleh umat muslim,

begitu pla yang terjadi pada saat ini, pengetahuan dan teknologi saling lomba untuk mengembangkan dirinya dalam kehidupan manusia, sebagai pelaku utama dalam kehidupan maka kita jangan sampai tergerus dengan ketertinggalan di urusan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu juga dalam bidang pendidikan yang mana pendidikan merupakan pusat dalam mencari ilmu dan mempelajari teknologi, sudah selayaknya untuk mengembangkan kurikulum salah satu landasan yang kita gunakan yaitu landasan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Memperhatikan bahwa manusia tidak bisa terlepas dari interaksi anatara sesama manusia yang memiliki sosial dan budaya yang beragama, setiap manusia memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, kondisi psikologis manusia tidak sama dengan benda yang ada disekitarnya, kondisi psikologis manusia berbeda dengan hewan yang mana manusia memiliki kedudukan yang lebih unggul psikologisnya dibanding dengan hewan, keadaan psikologis adalah keadaan yang dimiliki oelh setiap individu yang dapat diketahui dengan berbagai bentuk dan melalui interaksinya dengan lingkungannya. Psikologis merupakan ciri khas yang dimiliki oleh setiap individu yang terbawa dari lahir mulai dari perkembangannya, agamanya, sosial budayanya, dan faktor-faktor lainnya. landasan psikologis menjadi landasan dalam pengembangan kurikulum tidak lain karena dalam mengembangkan kurikulum haruslah memperhatikan keadaan psikologis dari mahasiswanya, ketika keadaan psikologis mahasiswa dapat diketahui oleh dosen maka proses pembelajaran dan penerapan kurikulum akan menjadi lebih efektif dan tepat sasaran. sehingga untuk pengembangan kurikulum pendidikan agama islam di Universitas Gresik menggunakan landasan sosial budaya dan juga landasan psikologis.

Tahapan-tahapan dalam mengembangkan kurikulum haruslah dilakukan dengan sempurna untuk menghasilkan hasil yang maksimal, mulai dari tujuan pembelajaran, isi pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan termasuk dalam pengembangan kurikulum di Universitas Gresik yaitu penetapan visi-misi serta tujuan pendidikan agama islam yang tercantum dalam SK DIKTI No 43 tahun 2006, dari visi misi tersebut disusunlah standar kompetensi, silabus, rencana pembelajaran semester yang akan menjadi pegangan oleh dosen dalam pembelajaran pendidikan agama islam di kelas, dalam penyusunan silabus dan SAP pendidikan agama islam dilakukan dengan rapat internal oleh koordinator PAI dan dosen-dosen PAI sebelum awal perkuliahan dilakukan, dari hasil rapat

tersebut dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran PAI oleh dosen PAI di semua fakultas, akan tetapi dosen juga diberikan wewenang dalam mengembangkan materi ajar yang ada di silabus atau SAP sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Selanjutnya evaluasi pembelajaran serta hasil yang dicapai selama penerapan kurikulum.

Materi agama di perguruan tinggi merupakan materi yang harus ada sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 bahwa setiap perguruan tinggi haruslah memuat dalam mata kuliahnya 3 materi wajib diantaranya: agama, Pancasila, kewarganegaraan, bahasa Indonesia, memuat dalam keputusan Kementerian Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang pedoman dalam penyusunan kurikulum di perguruan tinggi dan tentang penilaian, dan pada Nomor 045/U/2002 tentang inti kurikulum di perguruan tinggi telah menetapkan bahwa pendidikan tentang agama, Pancasila, kewarganegaraan merupakan pendidikan yang masuk dalam kategori MPK yaitu matakuliah pengembangan kepribadian dan harus diikuti oleh setiap mahasiswa di semua jurusan, pengembangan materi PAI dilakukan dengan menganalisis kebutuhan peserta didik dengan kesesuaian materinya atau juga dengan kesesuaian dengan jurusannya.

Evaluasi yang dilakukan di Universitas Gresik untuk mengembangkan kurikulum yaitu semua komponen kurikulum mulai dari evaluasi dalam sisi tujuan, isi, strategi pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan hasil yang telah dicapai, dari berbagai hal tersebut bisa dilakukan tindakan selanjutnya untuk mencapai perbaikan dalam kurikulum dan juga dilakukan evaluasi kurikulum yang telah dilakukan. Evaluasi juga melibatkan mahasiswa karena ujian termasuk evaluasi sosial yang menilai kemampuan memahami yang dimiliki mahasiswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh dosen, akan tetapi untuk kata-kata evaluasi lebih cocok digunakan dalam mengevaluasi kurikulum dan komponen-komponennya dan untuk menilai kemampuan mahasiswa biasanya menggunakan kata *examination*, atau *assessment*. Komponen-komponen pembelajaran tidaklah mudah untuk disepelekan karena dari komponen tersebut bisa digunakan pijakan dalam mengembangkan kurikulum terlebih lagi dalam tahap evaluasi.

Melakukan evaluasi kurikulum bukan hanya dengan melihat pencapaian mahasiswa tentang penguasaan materi agama yang telah disampaikan tetapi juga dilihat dengan berbagai model evaluasi kurikulum yang telah ada dan yang telah diuji oleh para ilmuwan



terdahulu seperti model evaluasi model penelitian, evaluasi model objektif, dan model campuran multivariasi. evaluasi merupakan sebuah kegiatan untuk menggapai pembaharuan, evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui tindakan yang akan dilakukan selanjutnya, evaluasi bukanlah sebuah tindak penilaian yang hanya dilakukan dalam satu tahap akan tetapi dilakukan dengan pengumpulan informasi dan penentuan dari hasil atau pengambilan keputusan.

Pengembangan kurikulum PAI yang dilakukan di Universitas Gresik merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dengan pemikiran yang matang dan memperhatikan faktor-faktor yang terlibat didalamnya yaitu visi misi Universitas, tujuan pembelajaran, dosen, proses pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi dan juga materi dalam pembelajaran. Mengembangkan kurikulum juga memerhatikan landasan yang digunakan dan model pengembangan yang akan digunakan di Universitas Gresik dalam mengembangkan kurikulum tetap mengikuti kurikulum nasional tetapi juga memiliki wewenang dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi dan keadaan yang ada di Universitas Gresik karena kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum merdeka belajar kampus merdeka. Kurikulum di Indonesia untuk sekarang ini mulai menggunakan kurikulum merdeka belajar dan untuk di perguruan tinggi dinamakan dengan kampus merdeka, penggunaan kurikulum tersebut belum menyeluruh ke wilayah-wilayah Indonesia karena dalam penyelenggaraannya membutuhkan sarana prasarana yang mendukung, Terdapat beberapa model yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kurikulum yaitu model model dari pengembangan kurikulum yang digunakan di Universitas Gresik yaitu model administratif dan model pengembangan akar-rumput, sehingga dari keduanya digabungkan dalam mengembangkan kurikulum di Universitas Gresik dan juga dapat dinamakan dengan model tylor. model pengembangan ini bisa dimengerti bahwa model pengembangan yang memberikan wewenang kepada lembaga pendidikan untuk mengembangkan kurikulum yang digunakan akan tetapi pihak pemerintah juga memberikan solusi dalam kurikulum.

Kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran di Universitas Gresik yaitu kurikulum merdeka belajara kampus merdeka, sehingga kampus memiliki wewenang untuk mengembangkan atau menyesuaikan sesuai dengan kondisi universitas dan juga sesuai dengan proses pembelajaran yang dilakukan, dan kegiatan mengembangkan kurikulum tersebut dapat juga dinamakan

dengan model pengembangan akar rumput. Proses mengembangkan kurikulum yang dilakukan di Universitas Gresik bertujuan supaya proses pembelajaran dapat sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan pengembangan kurikulum pendidikan agama islam dilakukan dengan tujuan untuk menjadikan mahasiswa sebagai individu yang dapat dengan diap menghadapi tantangan zaman dan dapat membentengi dirinya dari hal-hal yang dianggap menyimpang di kehidupan masyarakat.

Hasil yang diperoleh oleh mahasiswa dalam berbagai hal juga tidak lepas dari peran dosen, karena hubungan dosen dengan mahasiswa bukan hanya sekedar hubungan pembimbing dengan yang dibimbing akan tetapi hubungan yang bisa disebut dengan mitra yang kuat, berbagai cara yang dilakukan oleh guru untuk menjadikan pembelajaran yang dilakukan bisa mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, usaha dosen dalam mengembangkan kurikulum diantaranya yaitu mengetahui keadaan mahasiswanya dari mengetahui perkembangan dan kemampuan siswa, mengetahui model pembelajaran yang sesuai, dan dapat mengimplementasikan kurikulum yang telah dirancang dengan benar, serta dapat memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Dari berbagai langkah-langkah yang dilakukan untuk mengembangkan kurikulum mulai dari evaluasi, penyusunan kurikulum baru, implementasi kurikulum baru, sampai dengan evaluasi kurikulum baru, pasti tidak akan terlepas dari peran dosen atau tenaga pendidik, karena dosen lah yang mengetahui bagaimana keadaan lapangan dan mengetahui pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Peran dosen baik pengembangan kurikulum yang bersifat sentralisasi maupun desentralisasi merupakan peran yang penting yang mencakup perencanaan, pelaksana, dan evaluasi. Dosen atau guru mempunyai andil dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum yang digunakan sehingga mereka memiliki kefahaman yang menyeluruh terhadap apa yang telah disusunnya.

Mengembangkan kurikulum memerlukan partisipasi dan peran dari berbagai pihak mulai dari rektor, dosen, mahasiswa, warga kampus, masyarakat disekitar kampus dan orang tua mahasiswa, karena dalam mengembangkan kurikulum dapat ditemukan hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya baik dari internal maupun dari eksternal dan untuk meminimalisir terjadi hambatan tersebut maka peran mereka-merekalah yang diperlukan. Mengembangkan kurikulum dengan melakukan berbagai prosesnya pasti memiliki halangan atau hambatan mulai dari perencanaan,

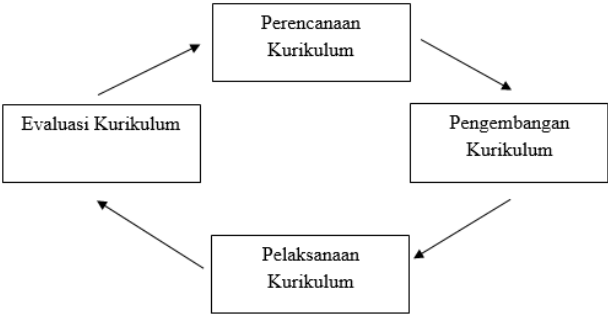
mengimplementasikannya, dan evaluasinya. Hambatan dalam mengembangkan kurikulum bisa berasal dari dalam ataupun luar, keikutsertaan dalam menyukseskan pengembangan kurikulum haruslah dilakukan dari berbagai pihak mulai dari administrator, kepala sekolah, rektor, guru, orang tua murid, dan tokoh-tokoh masyarakat. Hambatan dari dalam yaitu bisa berasal dari guru seperti contoh guru yang kurang berpartisipasi dalam mengembangkan kurikulum, guru yang kurang dalam membagi waktu, dan juga bisa berasal dari pengetahuan guru, untuk hambatan yang berasal dari luar yaitu masyarakat atau tokoh masyarakat, karena dukungan masyarakat merupakan kekuatan yang menjadikan pendidikan berjalan dengan lancar mulai dari dukungan pembiayaan dan juga umpan balik dalam mendukung sistem pendidikan dan juga kurikulum yang sedang dilakukan. Hambatan lain yaitu hambatan dalam urusan biaya karena dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan dengan eksperimen maka mulai dari metode, isi, dan pelaksanaannya membutuhkan biaya yang terhitung banyak.

Tahapan pengembangan kurikulum pendidikan agama islam yang dilakukan di Universitas Gresik dimulai dari tahap perencanaan yang mana perencanaan ini dimulai dari penggabungan ide yang akan menjadi program untuk dilaksanakan sedangkan ide itu sendiri digagas dari beberapa faktor diantaranya:

1. Visi, misi, serta tujuan yang dimiliki Universitas Gresik
2. Evaluasi yang dilakukan terhadap kurikulum yang telah dilaksanakan.
3. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Kebutuhan stakeholder dan lulusan ke jenjang yang akan datang
5. Teori-teori dari ilmuwan terdahulu
6. Kebutuhan masyarakat di era globalisasi.

Setelah melakukan tahapan perencanaan kemudian dilakukannya pengembangan kurikulum dengan memperhatikan hal-hal diatas dan pengembangan ini dilakukan dalam bentuk pengembangan dokumen seperti dalam silabus, dan lebih diperinci lagi dalam bentuk rancangan seperti RPP ataupun SAP. Setelah perencanaan dan pengembangan maka dilakukanlah pengimplementasian program yang telah disusun melalui proses pembelajaran mata kuliah agama di kelas, sehingga untuk mengetahui hasilnya maka dilakukanlah evaluasi, evaluasi tersebut terfokuskan pada sisi tujuan, isi, strategi pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan hasil yang telah dicapai.

Gambar 5.1 Siklus pengembangan kurikulum pendidikan agama islam di Universitas Gresik



**Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Gresik**

Pelaksanaan pendidikan agama islam diperguruan tinggi telah diatur dalam undang-undang negara yaitu pada Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 bahwa setiap perguruan tinggi haruslah memuat dalam mata kuliah 3 materi wajib diantaranya: agama, pancasila kewarganegaraan, bahasa indonesia. Memuat dalam keputusan Kementrian Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang pedoman dalam penyusunan kurikulum di perguruan tinggi dan tentang penilaian, dan pada Nomor 045/U/2002 tentang inti kurikulum di perguruan tinggi telah menetapkan bahwa pendidikan tentang agama, pancasila, kewarganegaraan merupakan pendidikan yang masuk dalam kategori MPK yaitu matakuliah pengembangan kepribadian dan harus diikuti oleh setiap mahasiswa disemua jurusan, dengan pedoman itu Universitas Gresik menjadikan pendidikan agama islam atau juga disebut sebagai mata kuaiah agama islam menjadi mata kuliah yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswanya dari berbagai jurusan, mata kuliah pendidikan agama islam dilakukan oleh para mahasiswa dalam satu semester dengan bobot study sebanyak 2 sks.

Perguruan tinggi Umum mempunyai mata kuliah wajib untuk setiap mehasiswanya dan setiap perguruan tinggi memiliki ciri khas dari pandangan mahasiswanya masing-masing yang mana ciri khas tersebut menjadikan alasan mahasiswa untuk menjadikan Universitas Gresik menjadi perguruan tinggi pilihan dalam menimba ilmu, ciri khas merupakan sebuah karakter yang membedakan antara perguruan

tinggi yang satu dengan perguruan tinggi yang lain, ciri khas yang dimiliki oleh Universitas Gresik baik dari segi lingkungan yang strategis berada ditengah kota dan ditengah-tengah lingkungan lembaga pendidikan di Gresik dan juga merupakan universitas yang fleksibel dalam menentukan jam perkuliahan sehingga untuk mahasiswa yang sudah memiliki pekerjaan atau kesibukan yang lain bisa menyesuaikan dengan jadwal nya masing-masing, dan juga Universitas Gresik memiliki hubungan dengan perusahaan dan rumah sakit yang besar di kota Gresik maupun diluar kota Gresik.

Pembelajaran pendidikan agama islam di Universitas Gresik tidak bisa lepas dari peran dosennya karena pendidik merupakan kunci utama dalam pembelajaran dan yang menjadi pusat dari pembelajaran yaitu mahasiswa, hasil dari pembelajaran yang diperoleh oleh mahasiswa juga dipengaruhi oleh hubungan antara guru dan mahasiswanya sendiri sehingga merupakan hal yang mutlak sebagai mitra belajar, pendidik melakukan sebuah pembelajaran untuk memberikan pengaruh yang baik kepada peserta didik dalam setiap tingkah lakunya, untuk menciptakan pentransferan ilmu yang sesuai maka tenaga pendidik memerlukan sebuah persiapan baik ketika pra, pertengahan maupun akhir pembelajaran untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan bisa difahami betul oleh mahasiswa.

Melakukan sebuah pembelajaran didalam maupun diluar kelas memerlukan metode ataupun cara untuk menjadikan proses belajar mengajar menjadi menyenangkan sesuai dengan keadaan peserta didiknya, sehingga metode dirasa perlu dan penting untuk diperhatikan. Metode pembelajaran yang dilakukan mempengaruhi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber belajar, warga belajar, fasilitas pembelajaran, dan waktu pembelajaran. Metode adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti halnya mengembangkan sikap, mental dan kepribadian sehingga mahasiswa bisa dengan mudah menerima materi ajar yang disampaikan dengan efektif dan efisien. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam di Universitas Gresik dalam pelaksanaannya menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran yaitu kontekstual dengan metode ceramah, student center dengan metode presentasi, tanya jawab, diskusi dan untuk pendekatan problem based learning dilakukan dengan metode observasi penelitian, dalam pelaksanaan pendidikan agama islam selain dilakukan dalam bentuk teori juga ditunjang oleh praktikum kerja, analisis permasalahan, serta praktek lapangan (magang, PPL/PKL, KKN penulisan laporan dan skripsi). Materi yang digunakan telah

disusun dengan sesuai kebutuhan dan juga telah disusun dalam buku ajar untuk kalangan sendiri. Dalam pelaksanaan pembelajaran mata kuliah pendidikan agama islam juga dilakukan evaluasi yang telah dibagi prosentasenya yaitu untuk kehadiran 25%, UAS 15%, UTS 15%, presentasi dan keaktifan dalam berdiskusi 25%, kesopanan, dan kerapian dalam berbusana 20% sehingga dalam mengevaluasi bukan hanya dalam segi kognitif akan tetapi juga segi afektif dan psikomotorik yang dimiliki oleh mahasiswa.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam di Universitas Gresik juga memiliki sebuah hambatan tersendiri yaitu dari internal ataupun eksternal, sehingga dengan pengembangan kurikulum yang dilakukan juga harapan dalam mengurangi dari hambatan-hambatan yang ada. Perguruan tinggi Umum mempunyai mata kuliah wajib untuk setiap mehasiswanya dan setiap perguruan tinggi memiliki ciri khas dari pandangan mahasiswanya masing-masing yang mana ciri khas tersebut menjadikan alasan mahasiswa untuk menjadikan Universitas Gresik menjadi perguruan tinggi pilihan dalam menimba ilmu, ciri khas merupakan sebuah karakter yang membedakan antara perguruan tinggi yang satu dengan perguruan tinggi yang lain, ciri khas yang dimiliki oleh Universitas Gresik baik dari segi lingkungan yang strategis berada ditengah kota dan ditengah-tengah lingkungan lembaga pendidikan di Gresik dan juga merupakan universitas yang fleksibel dalam menentukan jam perkuliahan sehingga untuk mahasiswa yang sudah memiliki pekerjaan atau kesibukan yang lain bisa menyesuaikan dengan jadwal nya masing-masing, dan juga Universitas Gresik memiliki hubungan dengan perusahaan dan rumah sakit yang besar di kota Gresik maupun diluar kota Gresik,

Pembelajaran mata kuliah agama merupakan pembelajaran yang harus ada dalam perguruan tinggi dan bertujuan untuk menjadi benteng mahasiswa dalam kehidupan bermasyarakat, pembelajaran pendidikan agama islam juga memerlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan universitas dan mahasiswa yang ada, Universitas Gresik merupakan perguruan tinggi yang memiliki berbagai ciri khas yang dimiliki yang dapat juga dirasakan oleh mahasiswanya.

Selain metode, materi, dan evaluasi, hal yang terpenting dalam pembelajaran adalah mengetahui tentang hambatan-hambatan ketika proses belajar mengajar sehingga dapat mengetahui tindakan yang akan dilakukan dikemudian hari ketika dikelas, hambatan dalam pembelajaran biasanya berasal dari internal maupun eksternal seperti minat mahasiswa, sarana dan prasarana yang ada sehingga perlu

dilakukannya evaluasi dan perbaikan dalam menanggulangi hambatan-hambatan yang terjadi dan dilakukan tindakan-tindakan nyata.

### **Catatan Akhir**

Pengembangan kurikulum pendidikan agama islam yang dilakukan oleh Universitas Gresik memiliki beberapa tahapan, dan merupakan strategi atau proses yang dilakukan dengan sangat hati-hati dengan memperhatikan keadaan yang ada, mengembangkan kurikulum yang dilakukan dengan landasan teoritis dan landasan tujuan pendidikan Universitas Gresik, mengembangkan kurikulum pendidikan agama islam juga memperhatikan kecapaian kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki oleh mahasiswa, sehingga dalam mengimplementasikan kurikulum dalam proses pembelajaran yang dilakukan bisa optimal dan mencapai tujuan pendidikan yang telah disusun pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dan pengembangan kurikulum pendidikan agama islam di Universitas Gresik memerlukan peran dari rektor, dosen, mahasiswa, warga kampus, masyarakat sekitar, dan orang tua dari mahasiswa untuk menjadikan proses pembelajaran pendidikan islam dan pengembangan kurikulum pendidikan agama islam yang dilakukan menjadi sukses dan sesuai serta tepat sasaran dalam capaian pembelajaran lulusan.

### **Daftar Rujukan**

- Afroyim, Kunainah, *“Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi (Studi Multikasus di Universitas Lampung dan Institut Teknologi Sumatera)”*, Tesis: Fakultas Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33 2018.
- Ainiyah, Nur, “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Al-ulum*, Vol. 13 No. 01, 2013.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi, CV Jejak, 2018).
- Ansyar, Mohammad, *Kurikulum, Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2017)
- Anwar, Syaiful, *Desain Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta; Tim Idea

- Press, 2014).
- Arifin, Zainal, *Menejemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Program Studi Menejemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, 2018), 60
- Bernadetta, Pratiwi, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (yayasan kita menulis, 2021).
- Choirunnisya', "Pola Pembelajaran PAI di Sekolah Islam, Madrasah, dan Pesantren", *Conciencia Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. XI No. 1, 2011.
- Creswell, David, *Reseach Design Qualitatif, Quantitative, and Mixed Methods, Approaches* (London: Sage Publication, 2018).
- Darise, Gina Nurvina, "Pendidikan Agama Islam dalam Konteks "Merdeka Belajar", *Journal of Islamic Education: The Teacer of Civilization*, Vol. 02 No. 02 2021.
- Dewan Pimpinan Pusat ADIPSI, *Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Perkuliahan Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*, (Sidoarjo; Delta Pijar Katulistiwa, 2022), 02
- fahri, Mohamad & Ahmad Zainuri," Moderasi Beragama Indonesia", *Intizar*, Vol. 25 No. 2, 2019.
- Hakim, Lukman, *Pendidikan Islam Integratif*, (Yogyakarta; Gestalt Media, 2020).
- Hambali, Deni S., "Implementasi pendidikan tinggi di perguruan tinggi vokasi", *Sosio religi: jurnal kajian pendidikan umum*, Vol. 18 No. 2 Tahun 2020.
- Hidayat, Rahmat, *Dinamika Perkembangan Kurikulum di Indonesia Rendjana Pembelajaran Hingga Kurikulum 2013*, (Jakarta; Labsos, 2017)
- Majid, Abdul, *Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017)
- Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, (Lampung: Aura,



2019).

Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung, Pt Remaja Rosdakarya, 2011),

Muslim, Ahmad Buchori, tahun 2016 “*Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum (Studi Multisitus di Universitas Branjaya dan Universitas Negeri Malang)*”, Tesis: Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016

Mustonah, Siti, “Implementasi Pendidikan Islam Berbasis Multikultural di Sekolah Menengah Pertama Kota Cilegon Banten”, *Tanzhim Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan*, Vol. 01 No. 01 2016.

Nilamsari, Natalina, “Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif”, *Wacana*, Vol. 08 No.2 2014.

Pardede, Ficki Padli, “*Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*”, Tesis: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2013.

Pratama, Havidz Cahya, “*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes*”, Tesis: Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018

Purbajati, Hafizh Idri, “Peran Guru dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah”, *Jurnal Studi Keislaman Falasifa*, Vol. 11 No. 02, 2020.

Richards, Jack C and Richard W Schmidt, *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics* (Routledge, 2013). Hal 96.

Rohim, Ratna, “Urgensi Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum (PTU)”, *Jurnal Andi Djemma*, Vol. 01 No. 01 2018.

Saifulloh, Ahmad Munir, “*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA)*”, Tesis:

Program Studi Pendidikan Agama islam Pascasarjana Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim, 2011.

Sarinah, *Pengantar Kurikulum*, (Yogyakarta; Deepublish, 2015).

Seman, Carolin B., *Qualitative Method* (London: Acid-Free Peaper, 2008).

Sidiq, Umar dkk, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016).

Sukmadinata, Nana Syaodi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019).

Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI*, (Aceh: Yayasan PeNA Banda Aceh, 2017).

Suryadi, Ahmad, *Pengembangan Kurikulum I*, ( Sukabumi: CV Jejak, 2020)

Suyitno, “*Metode Penelitian Kualitatif Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*”, (Tulungagung: Akademi Pustaka, 2018).

Taufiq, Ahmad, “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam”, *el-ghiroh*, Vol. 17 No. 02 2019.

Triwiyanto, Teguh, *Menejemen Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).

Wahyudin, Dinn, “Manajemen Kurikulum”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

Wening, Sri, “Pembentukan Karakter Bangsa melalui Pendidikan Nilai”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, No. 1 2021.

Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017).